



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6046-6058

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Keterkaitan Antara Minat Membaca Dengan Prestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2022/2023

Ummu Rosyidah^{1✉}, Sukari², Sugiyat³

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

Email : ummurosyidah28@gmail.com[✉]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan minat baca dengan siswa prestasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Jenis penelitian ini menggunakan metode lapangan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data Tekniknya dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sementara data Analisis dilakukan dengan cara mereduksi atau memilih data, menyajikan data dan menggambar kesimpulan dari esai. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh personel sekolah, mulai dari kepala sekolah, kepala TU, guru mata pelajaran PAI, dan siswa yang juga bisa ditambahkan sesuai kebutuhan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Adanya keterkaitan antara minat baca dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam pada SMA Negeri 1 Gemolong masih sangat erat kaitannya. Pentingnya menciptakan Minat membaca akan sangat bermanfaat bagi setiap orang untuk menambah ide dengan cara yang berbeda-beda. Di dalam Selain itu, terdapat juga faktor penghambat dan strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca Siswa SMA Negeri 1 Gemolong. Solusinya adalah dengan lebih meningkatkan minat membaca karena tentunya sangat bermanfaat bagi setiap orang untuk memperluas wawasannya berbagai cara agar dengan banyak membaca bisa mendapat banyak ilmu baru dan ide-ide yang kemudian dapat digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Kata Kunci: *minat membaca, strategi, faktor penghambat*

Abstract

This study aims to describe the relationship between reading interest and student achievement in Islamic religious education subjects. This type of research uses field research which is carried out using a qualitative approach, data collection techniques are carried out by interviews, observation and documentation. While data analysis is done by reducing or selecting data, presenting data and drawing conclusions from essays. The subjects in this study were all school personnel, starting from school principals, TU heads, PAI subject teachers, and students who could also be added according to research needs. The results showed that: The link between interest in reading and student achievement in Islamic religious education subjects at SMA Negeri 1 Gemolong is still very closely related. The importance of creating interest in reading will be very useful for everyone to add ideas in different ways. In addition, there are also inhibiting factors and strategies to improve reading habits in SMA Negeri 1 Gemolong students. The solution is to further increase interest in reading because of course it is very useful for everyone to broaden their ideas in various ways so that through reading a lot, you can get a lot of new knowledge and ideas which can then be used in daily activities.

Keyword: *interest in reading, strategies, inhibiting factors*

PENDAHULUAN

Dalam upaya memperoleh capaian prestasi yang diharapkan tentunya tidak menggunakan cara yang mudah, akan tetapi memerlukan suatu cara agar dapat memperoleh sebuah prestasi. Salah satu bentuk prosesnya ialah dengan belajar. Namun, terdapat sebab lain yang amat penting untuk mencapai prestasi yang memuaskan tersebut yaitu dengan adanya minat peserta didik dalam belajar. Minat yang besar menciptakan pengamatan mengenai hal yang bisa jadi setiap individu untuk melakukan sesuatu dengan rajin dalam jangka waktu yang lama. Minat siswa untuk mencari ilmu dapat kita ketahui dalam banyak cara. Salah satunya ialah dengan cara siswa tersebut sering membaca buku-buku tentang pendidikan yang dapat menambah wawasan dan memperdalam ilmu pengetahuan serta kebudayaan-kebudayaan yang ada. Membaca ialah suatu kegiatan memahami isi bacaan. Di dalam dunia pendidikan, aktivitas membaca artinya aktivitas permulaan bagi seorang guru untuk menjelaskan bacaan yang berisi informasi yang sesuai bagi para peserta didik. Meskipun tidak seluruh informasi harus dibaca, namun macam-macam bacaan tertentu yang sesuai dengan keinginan serta keperluan kita, tentu harus dibaca. Buku menjadi bahan acuan pada proses pembelajaran. Jika tidak ada buku sebagai bahan bacaan, maka seseorang akan kesulitan dalam mendapatkan informasi baik itu mengenai kehidupan di dunia maupun kehidupan di akhirat. Bahkan, seseorang juga tidak bisa membaca terjemahan dari Al-Qur'an jika tidak ada buku dan dengan bimbingan dari pendidik.

Bacaan tersebut akan menguji seberapa serius dan seriusnya kita dalam memahami dan

memecahkan suatu masalah tertentu. (Naim, 2012: 191) Putra (2008: 129) menyatakan bahwa budaya membaca atau kebiasaan membaca suatu Negara seringkali menjadi tolak ukur kemajuan atau peradaban suatu bangsa. Budaya membaca yang tinggi di masyarakat merepresentasikan perkembangan peradaban serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Eiring dengan itu, beberapa Negara maju di dunia telah menjadikan membaca sebagai kegiatan integral dalam kehidupan mereka. Membaca adalah cara belajar tentang dunia yang kita inginkan sehingga orang dapat memperluas pengetahuannya, bersenang-senang, dan menemukan pesan yang tertulis dalam bahan bacaan. (Somadoya, 2011: 1)

Suatu bentuk usaha dari generasi sebelumnya yang diwariskan kepada generasi sekarang berupa pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kemampuan, agar generasi sekarang dapat menjadikan individu yang bertakwa kepada Allah SWT memperoleh sifat-sifat yang mulia dan mampu memahami wahyu-wahyu yang diturunkan kepada umatnya oleh Nabi Muhammad SAW, serta menjadikan kita bertakwa dengan memiliki kepribadian yang mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, disebut pendidikan Islam. (Majid, 2012: 12) Salah satu pelajaran yang wajib dipelajari bagi seluruh umat Islam adalah pelajaran pendidikan agama Islam. (Maesaroh, 2013: 150-168) Hal ini karena pendidikan agama Islam adalah pembelajaran menggunakan cara Islami dengan beberapa orientasi dan bimbingan bagi peserta didik. (Yulianti, 2018: 199-216) Masalah ini memiliki tujuan agar setelah lulus, mereka dapat memperoleh, memahami, dan menerapkan ilmu yang diajarkan oleh guru untuk menjadi pedoman hidup di dunia ini dan dunia akhirat. (Desmita, 2011: 14) Proses pendidikan pada hakekatnya adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan kondisi atau lingkungan yang mendukung terciptanya kegiatan belajar. (Rustaman, 2001: 2)

Pemerintah memfokuskan segala usaha menggunakan dukungan warga, untuk mengarahkan menuju tatanan pribadi yang bermanfaat dan diiringi dengan pembentukan pribadi yang berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Untuk itu dapat kita lihat pada subjek Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 perihal Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (DEPAG RI, 2006: 8-9)

Salah satu bentuk usaha yang bisa dilakukan untuk dapat mengusahakan upaya menjadikan cerdas adalah dengan membudayakan dan menumbuhkan minat membaca, sebab menggunakan usaha meningkatkan kebiasaan membaca terhadap anak sejak dini, akan

didapatkan generasi muda yang suka membaca yang memiliki gagasan secara luas, kemampuan berfikir yang tinggi, pengetahuan ilmu serta teknologi. Agar kedepannya dapat dengan mudah mendapatkan informasi, sehingga generasi yang seperti itulah sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk menjaga kesinambungan negara. Akan tetapi pada dasarnya terdapat sifat malas membaca buku pada generasi milenial saat ini, mereka lebih memilih menggunakan waktu santainya untuk bermain-main, menonton televisi, dan lain sebagainya daripada menggunakan waktu santainya untuk membaca. Oleh sebab itu ditimbulkan karena banyaknya wahana hiburan yang ditujukan untuk anak agar bisa bermain-main. Adanya game online serta program hiburan yang menarik di televisi, menjadikan salah satu faktor penyebab minat membaca pada anak bisa menurun.

Pendidikan bisa diakibatkan oleh beberapa faktor salah satunya ialah minat membaca yang terdapat pada peserta didik. Minat membaca yang didapatnya akan berdampak dengan informasi yang didapatnya. Bertambahnya meningkat keinginan dalam menjalankan aktivitas membaca, tentu akan bertambah mudah dalam mendapatkan ilmu serta informasi yang diperolehnya. Tetapi kebalikannya, jikalau tidak memiliki kemauan atau minat dalam melaksanakan aktivitas membaca, tentu dapat dibenarkan untuk menerima informasi baru dan pengetahuan menjadi susah didapatkan. Dengan demikian, aktivitas memahami bacaan yang dikerjakan oleh seseorang dapat membagikan kebaikan yakni memperoleh penjelasan serta dapat menambah wawasan.

Dalam kenyataannya, untuk para peserta didik menginginkan dapat hasil capaian belajar yang bagus. Akan tetapi, dalam mencapai hasil belajar yang bagus tidaklah dengan cara yang simpel, untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus tentunya didorong oleh faktor-faktor belajar dan juga memerlukan usaha yang terbaik untuk menggapainya. Dengan kata lain capaian hasil belajar seseorang bisa diraih dengan cara latihan dan ulangan setiap hari, sebab dengan berlatih dan seringkali mengulangi materi pelajaran, dengan demikian kemampuan dan pengetahuan yang dimilikinya bisa menjadikan semakin menguasai dan memperdalam ilmu serta memperbesar minat dan perhatiannya dalam mempelajari suatu ilmu. (Muslihah, 2014: 62)

Djamarat (1994: 19) menjelaskan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang dicapai, dilakukan, baik secara individu maupun kelompok. Sedangkan Hasbullah (2010: 121) berpendapat bahwa siswa sebagai pelajar merupakan salah satu input yang turut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Dalyono (2015: 55-60) berpendapat bahwa keberhasilan atau kegagalan akademik seseorang disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri pembelajar dan beberapa factor dari luar.

Berdasarkan observasi awal penulis diketahui kondisi kelas di SMA Negeri 1 Gemolong

Kabupaten Sragen seperti keadaan di dalam ruang belajarnya sudah tersusun secara sistematis dan diatur dengan patut diamati pada letak tempat duduk yang saling berjarak sehingga membuat para siswa dapat belajar dengan nyaman, menyenangkan dengan berkonsentrasi penuh dalam pembelajaran. Meskipun letaknya dipinggir jalan raya namun tidak mengurangi motivasi belajar para siswanya. Situasi pembelajaran sudah berjalan kondusif tetapi tinggal beberapa tidak semuanya, masih terdapat siswa yang tidak bisa diam saat dilangsungkannya proses pembelajaran.

Menurut uraian diatas, yang dijadikan fokus penelitian adalah mengenai keterkaitan antara minat membaca dengan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam serta faktor penghambat dan strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan bersifat kualitatif. Tujuan dari pendekatan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara minat membaca dengan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut dengan menyampaikan fakta atau mendeskripsikan data tersebut melalui hasil wawancara yang telah dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Lexi J. Moleong (2001: 35) mendefinisikan wawancara sebagai percakapan dengan tujuan. Dialog yang dilakukan dengan dua orang, yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai menjawab pertanyaan tersebut. Observasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Melalui observasi, peneliti dapat dengan mudah memperoleh hasil yang lebih mendalam, karena peneliti telah melakukan pengamatan tentang keadaan subjek. Selanjutnya, peneliti memperoleh hasil data dan informasi yang terdapat dalam dokumen dan catatan sekolah disamping hasil data yang diperlukan yang dikenal dengan dokumentasi. (Ahmad, 2003: 106)

Pemeriksaan keabsahan data menurut Moleong terdapat empat usaha yang dapat dilakukan, antara lain: kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan bahan referensi. Kredibilitas data yang digunakan untuk menunjukkan informasi yang dapat diperoleh konsisten dengan fakta dan kenyataan. Kriteria dependabilitas digunakan untuk memantau kehati-hatian tentang kemungkinan kesalahan dalam kesimpulan dan interpretasi data sehingga dapat dipertimbangkan secara wajar. Kriteria konfirmabilitas yang digunakan untuk menetapkan temuan penelitian dilakukan dengan menggunakan data dan studi informasi, sehingga interpretasi temuan studi didukung oleh literature tindak lanjut yang ada. Penggunaan bahan

referensi ganda dapat membantu peneliti memvalidasi data karena dengan menggunakan referensi yang ada dapat mendukung observasi kelompok yang dilakukan oleh peneliti.

Menurut Lexi J. Moleong (2001: 103), analisis data berarti tindakan mengatur dan mensintesis temuan penelitian ke dalam pola kategori dasar dan unit deskriptif dasar sedemikian rupa sehingga tema dan pertanyaan hipotesis yang mungkin dapat ditemukan dalam indeks data. Analisis data dilakukan dengan reduksi atau pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan esai. Analisis data pada penelitian kualitatif berlangsung secara melingkar dan dilakukan selama proses penelitian. Sejak awal penelitian, peneliti mulai mencari makna dari pola-pola tingkah laku aktor, penjelasan-penjelasan, kemungkinan penegasan, kausalitas, dan pola yang diamati. Subyek dalam penelitian ini adalah seluruh personil sekolah mulai dari kepala

sekolah, kepala TU, guru mata pelajaran PAI, dan peserta didik juga bisa ditambahkan menurut keperluan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

1. Keterkaitan antara Minat Membaca dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Ada keterkaitan yang sangat kuat antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa. Minat membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarsiswa. Dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya minat membaca tentunya hasil belajar siswa juga akan meningkat. Di sisi lain, dengan minat membacayang kurang tentu prestasi akademik siswa juga akan menurun.

Selain dapat menambah wawasan, dengan membaca siswa dapat memperoleh pengetahuan yang luas. Dengan pengetahuan yang luas, dapat membantu untuk bertukar informasi dengan orang lain. Pentingnya mengembangkan minat membaca akan lebih bermanfaat bagi setiap orang dengan meningkatkan ide-ide mereka melalui berbagai hal. Tentunya dengan adanya kegiatan membaca yang sering dilakukan ini dapat menambah pengetahuan dan ide baru yang kemudian dapat digunakan dalam kegiatan apapun.

Jika ada siswa yang acuh tak acuh terhadap penemuan ilmunya, kita dapat memaksimalkan minat kita untuk membuat siswa lebih tertarik dengan menyatakan hal-hal yang baik dan bermanfaat bagi kehidupan, hal-hal yang berkaitan dengan cita-citanya dan kaitannya dengan mata pelajaran yang dipelajari.

2. Faktor Penghambat untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca pada Siswa SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Di bawah ini adalah faktor-faktor yang menghambat peningkatan kebiasaan membaca siswa, antara lain:

A. Budaya membaca rendah

Budaya membaca siswa di SMA Negeri 1 Gemolong masih rendah, hal ini dapat dilihat dari kebiasaan siswa pada waktu luang. Unsur-unsur budaya membaca yang lemah meliputi: pengaruh teman sebaya terutama pada saat jam istirahat atau waktu luang siswa lebih memilih menghabiskan waktu bermain dengan teman daripada membaca, kurangnya kesadaran diri tentang manfaat membaca dapat ditemukan pada saat jam istirahat dimana siswa lebih suka menghabiskan waktunya di kantin dan tidur di kelas dari pada menghabiskan waktunya untuk membaca di perpustakaan.

B. Kesadaran siswa tentang penggunaan fasilitas sekolah masih rendah

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempercepat usaha dan mempercepat suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa lebih memilih menggunakan fasilitas sekolah untuk percakapan sederhana dengan teman sekelasnya daripada menggunakan fasilitas untuk membaca buku. Contoh fasilitas sekolah adalah kondisi ruangan yang tenang, tersedia bahan dan perlengkapan belajar, serta tersedianya koleksi buku yang memicu minat membaca siswa.

3. Strategi untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca pada Siswa SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Kebiasaan membaca memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dan guru tentunya perlu adanya kerjasama dalam pengembangan dan praktik strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Strategi berikut dapat digunakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, antara lain:

A. Ciptakan ruang yang nyaman untuk membaca

Area membaca adalah sesuatu yang dilihat dan dihargai oleh penghuni sekolah. Oleh karena itu, ruang yang kondusif untuk membaca haruslah ramah dan kondusif untuk belajar. Sekolah yang mendukung budaya membaca dapat memajang karya siswa di seluruh sekolah, termasuk di lorong, ruang kepala sekolah, dan ruang guru. Selain itu, tugas siswa dapat sering diubah untuk memberikan kesempatan bagi semua siswa. Selain itu, siswa dapat membuka buku dan bahan bacaan lainnya di pojok baca di ruang kelas, kantor,

dan area sekolah lainnya.

Tujuan dari adanya lingkungan yang nyaman dapat membuat siapa saja betah sehingga di mana-mana dapat digunakan untuk tempat membaca. Jika di ruang belajar siswa bosan di kelas, kita bisa memanfaatkan ruang sekolah yang nyaman untuk digunakan kegiatan belajar.

B. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca

Satu-satunya hal terpenting yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa mereka adalah mendidik mereka tentang pentingnya membaca. Ketika siswa tidak suka membaca pada awalnya malah jadi menikmatinya, mereka malah menjadikan membaca sebagai kebiasaan yang baik. Guru dapat menunjukkan kepada siswa bahwa dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru, ide, dan manfaat kesehatan otak.

Dalam upaya membangkitkan kesadaran membaca siswa, guru dapat menggunakan langkah-langkah untuk memotivasi dan mendorong siswa untuk selalu membaca. Hal ini memerlukan bantuan orang tua siswa untuk menciptakan kebiasaan membaca dengan memotivasi siswa untuk membaca di rumah.

C. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat membaca siswa di sekolah

Dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat membaca siswa di sekolah untuk itu, guru hendaknya mempersiapkan berbagai jenis kegiatan pembelajaran dan menyediakan kegiatan bagi siswa, antara lain:

1) Memberikan tugas membaca

Tugas membaca merupakan upaya untuk mengembangkan minat membaca siswa karena tugas membaca dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk menggali informasi lain dalam sebuah buku. Kegiatan membaca dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan motivasi siswa agar gemar membaca.

2) Pembuatan kliping

Kliping adalah kegiatan mengumpulkan bahan pembelajaran dengan mengkliping artikel, gambar dari surat kabar, majalah dan sumber lainnya untuk memudahkan proses pembuatan kliping untuk menyimpan bahan pembelajaran. Kliping koran sering digunakan guru sebagai pekerjaan rumah bagi siswa untuk melatih kreativitas, melibatkan siswa dalam kegiatan membaca, dan memperluas wawasan. Kesimpulan yang diambil dari hasil wawancara dengan guru Pendidikan

Agama Islam adalah metode yang dikembangkan dan diterapkan oleh guru sudahtepat tetapi belum dapat memotivasi siswanya untuk gemar membaca, hal ini dikarenakan perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih membuat siswa malas untuk membaca.

Analisis Hasil Penelitian

1. Keterkaitan antara Minat Membaca dengan Prestasi Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Minat membaca merupakan dorongan yang dapat mempengaruhi perilaku dan tindakan yang selanjutnya disertai dengan perasaan apresiasi dan minat dalam kegiatan membaca. Minat membaca perlu ditanamkan sejak dini agar seseorang dapat mengenal buku sejak dini. Minat membaca adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan segala kesungguhan dan keinginan yang kuat untuk menciptakan model komunikasi dengan dirinya sendiri dan dengan tujuan untuk memahami makna teks dan memperoleh kumpulan informasi untuk berbagi pemahaman yang diwujudkan dengan penuh kesadaran dan merasakan makna yang berasal dari dalam dirinya.

Ada hubungan yang sangat kuat antara minat membaca dengan prestasi belajar siswa. Minat membaca berpengaruh signifikan terhadap hasil belajarsiswa. Artinya minat membaca yang meningkat maka akan meningkat juga prestasi belajar siswa. Sebaliknya, semakin rendah minat membaca, maka akan semakin rendah pula prestasi akademik siswa.

Padahal, sambil membaca siswa dapat menambah informasi untuk lebih memahami mata pelajaran sehingga keberhasilan siswa juga baik. Namun pengaruh dari luar dapat membuat siswa kurang fokus dalam belajar sehingga menurunkan minat membacanya. Selain dapat menambah wawasan, saat membaca siswa dapat berpikir luas. Dengan pengetahuan yang mendalam dapat berguna dalam bertukar informasi dengan orang lain. Pentingnya mengembangkan minat membaca akan sangat membantu setiap orang untuk menambah ide-idenya dengan berbagai cara. Hal ini tentunya karena dengan minat membaca, banyak ilmu dan ide baru yang kemudian dapat diajarkan dalam kegiatan sehari-hari.

2. Faktor Penghambat untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca pada Siswa SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen

Faktor penghambat sebenarnya berasal dari kemampuan dan minat siswa sendiri yang cenderung rendah. Untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, ada juga faktor

penghambat, antara lain:

A. Budaya membaca rendah

Secara umum minat membaca siswa masih sangat rendah, karena kurangnya fasilitas di sekolah, dan persediaan buku perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan dan keinginan siswa serta kesadaran siswa untuk membaca masih kurang tinggi, dan sangat bermanfaat bagi mereka. Apalagi budaya mengobrol yang masih mendominasi daripada budaya membaca.

B. Kesadaran siswa tentang penggunaan fasilitas sekolah masih rendah

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk mempercepat usaha dan mempercepat suatu tugas untuk mencapai tujuan tertentu. Contoh fasilitas sekolah adalah kondisi ruangan yang tenang, tersedia bahan dan perlengkapan belajar, serta tersedianya koleksi buku yang memicu minat membaca siswa.

C. Kaitannya dengan era globalisasi, ada yang berpendapat bahwa hal tersebut juga mempengaruhi budaya membaca

Banyaknya media yang membawa informasi yang bukan dari buku tentu saja mempengaruhi tindakan orang dalam memperoleh ilmu pengetahuan, misalnya menggunakan *handphone* dengan penggunaan internet hanya langsung digunakan dengan mudah dan memuaskan, tidak perlu mencari dan menganalisa, serta melakukan pengamatan melalui kegiatan membaca. Oleh karena itu, pembiasaan membaca buku tentu menekankan pada fokus belajar.

3. Strategi untuk Meningkatkan Kebiasaan Membaca pada Siswa SMA Negeri1 Gemolong Kabupaten Sragen

Kebiasaan membaca memegang peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa dari guru tentunya perlu dilakukan kerjasama dalam pengembangan dan praktik strategi untuk meningkatkan minat membaca siswa.

Strategi berikut dapat digunakan untuk meningkatkan kebiasaan membaca siswa, antara lain:

A. Ciptakan ruang yang nyaman untuk membaca

Area membaca adalah sesuatu yang dilihat dan dihargai oleh penghuni sekolah. Sekolah yang mendukung budaya membaca dapat memajang karya siswa diseluruh sekolah, termasuk di lorong, ruang kepala sekolah, dan ruang guru.

B. Meningkatkan kesadaran tentang pentingnya membaca

Satu-satunya hal terpenting yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa mereka adalah mendidik mereka tentang pentingnya

membaca. Guru dapat menunjukkan kepada siswa bahwa dengan membaca, siswa dapat memperoleh informasi baru, ide, dan manfaat untuk kesehatan otak

C. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat membaca siswa di sekolah

Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan kembangkan minat membaca siswa di sekolah, untuk itu guru hendaknya menyiapkan kegiatan pembelajaran yang berbeda dan memberikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa antara lain:

1) Memberikan tugas membaca

Tugas membaca merupakan upaya untuk mengembangkan minat membaca siswa karena tugas membaca dapat mengembangkan minat dan motivasi siswa untuk menggali informasi lain dalam sebuah buku.

2) Pembuatan kliping

Kliping adalah kegiatan mengumpulkan bahan pembelajaran dengan mengkliping artikel, gambar dari surat kabar, majalah dan sumber lainnya untuk memudahkan proses pembuatan kliping untuk menyimpan bahan pembelajaran.

Minat membaca siswa sangat beragam, ada yang suka membaca, ada yang tidak suka membaca. Oleh karena itu, dapat dijelaskan bahwa telah dilakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca siswa, antara lain:

- a. Melalui pemberian sebuah *rewards* (hadiah).
- b. Membagikan pekerjaan rumah yang berkaitan dengan perpustakaan.
- c. Membagikan sikap keteladanan pada siswa supaya rajin untuk membacabuku.
- d. Membuat tempat yang representatif (nyaman).
- e. Menjadikan kumpulan-kumpulan perpustakaan sebagai materi belajar.
- f. Memberikan pengenalan tentang koleksi yang dimiliki perpustakaan.
- g. Buku yang disediakan di perpustakaan seharusnya disetarakan dengan usia peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan pada uraian hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Keterkaitan antara minat membaca dengan prestasi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Gemolong yakni masih sangat berhubungan erat. Minat membaca mempunyai efek yang bermakna terhadap prestasi belajar siswa. Pentingnya menciptakan minat membaca akan sangat berguna bagi seluruh orang untuk menambah

ide dengan cara yang berbeda-beda. Apabila ada siswa yang kurang berminat terhadap belajar, maka bisa diusahakan supaya siswa memiliki minat yang lebih besar dengan cara menyebutkan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan dan hal-hal yang berkaitan dengan cita-cita serta hubungannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari.

2. Faktor penghambat untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa di SMANegeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:
 - a. Budaya membaca yang masih rendah
 - b. Rendahnya kesadaran siswa dalam pemanfaatan fasilitas sekolah
 - c. Kaitannya dengan era globalisasi, ada yang berpendapat bahwa hal tersebut juga mempengaruhi budaya membaca
3. Strategi untuk meningkatkan kebiasaan membaca pada siswa SMA Negeri 1 Gemolong Kabupaten Sragen adalah sebagai berikut:
 - a. Mengkondisikan area fisik ramah membaca
 - b. Meningkatkan kesadaran pentingnya membaca
 - c. Mewujudkan lingkungan yang kondusif untuk mengembangkan minat membaca siswa di sekolah.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru dalam meningkatkan kebiasaan membaca siswa adalah sebagai berikut:

- a. Pemberian tugas membaca
- b. Pembuatan klipng

DAFTAR PUSTAKA

- Ngainun Naim, *character BUILDING* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 191.
- Putra, R.M.S. (2008). *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini Panduan Praktis bagi Pendidik, Orang Tua, dan Penerbit*. Jakarta: PT Indeks.129
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.1
- Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h 12
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Kependidikan*. Vol. 1 No. 1 (2013), PP 150-168, DOI: <https://doi.org/10.24090/jk.v1i1.536>
- Hesti Yulianti. *Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Penelitian*

- Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2011). hal 4
- Rustaman, N & Rustaman A. Keterampilan Bertanya dalam Pembelajaran IPA. (Dalam Hand Out Bahan Pelatihan Guru-guru IPA SLTP Se Kota Bandung di PPG IPA, (Bandung, 2001), hal 2.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), hal 8-9
- Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat : Haja Mandiri, 2014), 62
- Syaiful Bahri Djamarat, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), cet I, 19.
- Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2010), h. 121
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2015), 55-60.
- Lexi J. Moleong, M. A. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:RosdaKarya, h.35
- A. Kadir Ahmad, *Dasar-Dasar Metode Penelitian Kuantitatif* (Ed.I; Makassar: CV.Indo Media Center, 2003), 106.
- Lexi J. Moleong, M. A. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:RosdaKarya, h.103.